

**MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR
RENDAH DAN UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASINYA
(STUDI TERHADAP KELAS XI SMA NEGERI 3 PARIAMAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling*



Oleh

MARADONA

79049/2006

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH DAN UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASINYA (STUDI TERHADAP KELAS XI SMA NEGERI 3 PARIAMAN)

Peneliti : Maradona
NIM/BP : 79049/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Khairani, M.Pd., Kons.
NIP.195610131982022001

Pembimbing II

Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP.196011031985032001

HALAMAN PERNGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH DAN UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENGATASINYA

Nama : MARADONA
NIM/BP : 79049/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Khairani, M.Pd., Kons.	_____
2. Sekretaris	: Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons.	_____
3. Anggota	: Dr. Mudjiran, MS., Kons.	_____
4. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	_____
5. Anggota	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	_____

ABSTRAK

- Judul** : **Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah dan Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasinya. (Studi Terhadap Siswa Kelas XI Sma Negeri 3 Pariaman)**
- Penulis** : **Maradona**
- Pembimbing** : **1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons.**
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk berhasil atau sukses dalam suatu kegiatan belajar. Kenyataan di lapangan banyak siswa yang menampilkan perilaku yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran tentang motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah kelas XI di SMA Negeri 3 Pariaman.

Bentuk penelitian ini deskriptif kuantitatif. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket skala ritcher yaitu tentang motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan upaya guru pembimbing dalam mengatasinya. dan pengolahan data menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, 1) tingkat motivasi belajar siswa menyangkut mengerjakan tugas sekolah tergolong cukup baik, 2) memperhatikan guru saat belajar tergolong baik, 3) motivasi siswa mengerjakan PR adalah cukup baik, 4) upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah secara keseluruhan pada kategori cukup baik.

Disarankan kepada guru pembimbing membantu menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. di antaranya memberikan layanan informasi tentang bagaimana meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, memberikan layanan penguasaan konten dan layanan konseling individual. Kepada siswa, disarankan lebih meningkatkan ketekunan dan perhatiannya dalam belajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajarnya dan menanamkan motivasi yang tinggi dalam belajar, tujuannya agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah dan Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasinya”. Salawat kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang luar biasa untuk setiap dimensi kehidupan manusia.

Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, sebagai Penasehat Akademik (PA) dan selaku Pembimbing I yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Bapak Dr. Mudjiran, MS, Kons. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian dan masukan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
7. Pihak sekolah SMA Negeri 3 Pariaman yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya Bapak Yusnan dan Ibu Emmawati dan keluarga semua yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti demi selesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis hanya dapat memberikan do'a semoga amal baik yang diberikan mendapat balsan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan Bimbingan dan Konseling. Amin.

Padang, Agustus 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Asumsi.....	10
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Kegunaan Penelitian.....	11
I. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian	13
a. Motivasi	13
b. Belajar.....	15
c. Pengertian Motivasi Belajar	15
2. Ciri-ciri Motivasi.....	16
3. Fungsi Motivasi.....	17

B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
C. Upaya yang Dilakukan Guru Pembimbing	28
1. Layanan Informasi	29
2. Layanan Penguasaan Konten	30
3. Layanan Konseling Perorangan	31
D. Kerangka Konseptual	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subyek Penelitian.....	39
C. Jenis Data, Sumber Data, Instrumen Penelitian	40
1. Jenis Data	40
2. Sumber Data.....	40
3. Instrumen Penelitian.....	40
4. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pengumpul Data.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

KEPUSTAKAAN	64
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	66
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1: Subyek Penelitian.....	40
Tabel 2: Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 3: Hasil Olahan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah.....	45
Tabel 4: Hasil Olahan Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Sekolah.....	46
Tabel 5: Hasil Olahan Motivasi Siswa dalam Memperhatikan Guru Saat Belajar.....	47
Tabel 6: Hasil Olahan Motivasi Siswa dalam Mengerjakan PR.....	48
Tabel 7: Hasil Olahan tentang Upaya yang Dilakukan Guru Pembimbing Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1: Kerangka konseptual.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Kisi-kisi angket	66
2. Angket penelitian	67
3. Tabulasi pengolahan data	72
4. Surat izin penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	89
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Pariaman	90
6. Surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOL LINMAS)	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan upaya pendidikan proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui kegiatan itulah tujuan pendidikan akan tercapai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu dibutuhkan belajar agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang beriman, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:22) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, relatif permanen sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu W.S. Winkel (1997:36) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Selanjutnya Slameto (1990:18) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung

dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan hal di atas, Oemar Hamalik (2001:102) menyatakan:

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu seperti perubahan tingkah laku, cara berpikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang merupakan hasil latihan dan pengalaman. Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa antara belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktivitas belajar, ini didukung oleh keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan, karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Mc. Donald (dalam Sadirman, 2004:71) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *Feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan W.S Winkel (1996:151) menyatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak didalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suryabrata (dalam Djaali,2007) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan itu Gates dkk (dalam Djaali,2007:12) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dala diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Sekolah menginginkan setiap siswanya dapat meraih kesuksesan baik dalam belajar dan memperoleh hasil belajar, ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana,1995:22) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendapat yang sama juga disebutkan Suharsimi Arikunto (1990:67) bahwa:

Motivasi merupakan konstrak yang terdiri dari prilaku seseorang dalam upaya mengubah situasi yang tidak menguntungkan dirinya sehingga apa yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik.

Dimiyati (2002: 36) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor internal siswa mencakup fisiologis dan psikologis. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal siswa mencakup lingkungan dan instrument (kurikulum, guru, sarana dan prasarana, administrasi/ manajemen).

Diantara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu faktor motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Ngalim Purwanto (1990: 60) “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu, tanpa adanya motivasi, sulit bagi individu untuk mencapai tujuan belajar. Hal itu sesuai dengan pendapat Handoko (1986: 252) bahwa motivasi diartikan sebagai keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan belajar.

Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, dan ketekunan. Siswa yang motivasi belajarnya rendah menampakkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari kegiatan belajar.

Minat dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Winkel (1984: 30) mengartikan minat sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri individu untuk merasa tertarik pada kegiatan belajar.

Dengan demikian orang yang memiliki minat ditandai oleh rasa senang atau menyukai untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya. Keinginan yang dimaksud adalah keinginan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (1992: 145), perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya.

Ketekunan disebut sebagai kerajinan dalam belajar, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 27), motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar. Seorang anak akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan bantuan buku sumber. Tanpa bantuan buku sumber tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Anak akan berusaha mencari buku sumber yang sesuai dengan tugasnya. Upaya untuk mencari buku sumber merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan perbuatan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang

dipelajari diketahui manfaatnya bagi anak. Misalnya, ketika pada suatu kesempatan seorang anak diminta memperbaiki radio yang rusak dan ia berhasil memperbaikinya. maka hal itu akan makin membuatnya termotivasi untuk belajar.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Menurut Winkel (1999: 150), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Sardiman (2006: 78) mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Sesuai dengan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dilihat pada nilai rapor siswa. Sudah menjadi tanggung jawab seluruh personil sekolah membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, termasuk guru pembimbing, karena rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dikarenakan adanya permasalahan dalam diri siswa yang tidak

dapat diantarkannya, atau belum berkembangnya potensi yang mereka miliki secara maksimal.

Guru pembimbing sebagai tenaga ahli dan profesional untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengentaskan masalah siswa, memiliki wewenang dan kewajiban untuk membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, karena jika siswa tidak mampu mencapai hasil yang memuaskan dalam proses belajarnya akan menyebabkan potensi dirinya tidak berkembang secara optimal. Hal ini sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Prayitno, 1997:11) yang menyatakan bahwa :

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan selama praktek pendidikan di SMA Negeri 3 Pariaman Januari-Juni 2010. Penulis melihat sejumlah perilaku yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa. ini terlihat dari kebiasaan siswa antara lain: tidak tekun dalam menghadapi tugas, tidak memiliki minat dalam belajar, acuh tak acuh mendengarkan materi yang disampaikan guru saat belajar, tidak mandiri dalam belajar, mempertahankan pendapatnya yang salah dan tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 16 mei 2010. yaitu dengan siswa kelas XI 2 dan XI 3, terungkap beberapa siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah di antaranya siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering terlambat menyerahkan tugas rumah, siswa sering mengganggu teman, semuanya itu tergolong pada perilaku bermasalah dalam belajar sehingga dapat melemahkan kesadaran belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Natawidjaja (1988:22) menyatakan bahwa adanya kesulitan belajar diduga ada kaitannya dengan motivasi belajar siswa di antaranya tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru, tidak hadir sekolah, sering terlambat menyerahkan pekerjaan rumah, suka menyontek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru pembimbing pada tanggal 25 Maret 2011 dapat diketahui beberapa masalah yang dialami siswa dalam belajar diantaranya siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran, meribut dalam kelas, siswa konsentrasi dalam belajar hanya satu jam pelajaran, siswa tidak mau bertanya kepada guru, siswa tidak memiliki peralatan yang lengkap dalam belajar, siswa tidak memperhatikan guru dalam belajar, siswa sering terlambat menyerahkan pekerjaan rumah. Berdasarkan fenomena ini penulis ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa yang Memiliki Hasil Belajar Rendah dan Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa tidak mengerjakan tugas
2. Dalam belajar siswa sering mengganggu teman
3. Siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran
4. Siswa tidak memperhatikan guru dalam belajar
5. Siswa sering meribut dalam kelas
6. Siswa sering terlambat menyerahkan pekerjaan rumah
7. Siswa tidak mau bertanya pada guru
8. Siswa konsentrasi dalam belajar hanya satu jam mata pelajaran
9. siswa tidak memiliki alat-alat yang lengkap dalam belajar

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa dapat ditinjau dari:

1. motivasi belajar siswa yang memperoleh nilai rendah dalam mengerjakan tugas
2. motivasi belajar siswa yang memperoleh nilai rendah dalam memperhatikan guru saat belajar
3. motivasi siswa yang memperoleh nilai rendah dalam menyerahkan pekerjaan rumah
4. Upaya guru pembimbing memotivasi siswa yang nilai belajarnya rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah dan Upaya Guru Pembimbing dalam Mengatasinya.

E. Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar
2. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar
3. Guru pembimbing memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memperoleh nilai rendah dalam mengerjakan tugas?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memperoleh nilai rendah dalam memperhatikan guru saat belajar?
3. Bagaimanakah motivasi belajar siswa yang memperoleh nilai rendah dalam mengerjakan PR yang diberikan oleh guru?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi rendah?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Motivasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Pariaman yang hasil belajarnya rendah.
2. Mendeskripsikan Bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa yang hasil belajarnya rendah.

H. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi guru pembimbing, sebagai bahan masukan untuk menyusun, merencanakan dan melaksanakan program pelayanan BK yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

I. Penjelasan Istilah

1. Motivasi Belajar

Winkel (1999:150) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, sehingga tujuan yang hendak dicapai tercapai. Sejalan dengan itu Sadirman (2007:78) menyatakan bahwa motivasi tidak hanya mewujudkan suatu energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas peserta didik kepada tujuan belajar.

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kekuatan atau gerakan diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar, ini dilihat dari motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, memperhatikan guru saat belajar, motivasi siswa menyerahkan pekerjaan rumah, yang diungkapkan melalui angket.

2. Hasil Belajar Rendah

Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh karena belajar, hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud dalam karya atau benda. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar Menurut Muhibbin Syah (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program. Hasil belajar rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ujian yang diperoleh siswa, yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan guru mata pelajaran yang dilihat dari hasil ujian semesternya.

3. Guru Pembimbing

Prayitno (1979:9), menyatakan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian

a. Motivasi

Pengertian yang lebih jelas mengenai motivasi dapat dilihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu Thomas L. Good (dalam Elida Prayitno 1989:8) motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Senada dengan itu Oemar Hamalik (2001:158) menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Thursan Hakim (2000:26) menyatakan motivasi adalah dorongan, kehendak menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang dibutuhkan motif tersebut.

Selanjutnya menurut Suryabrata (dalam Djaali,2007) adalah keadaan yang tepat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dkk (dalam Djaali,2007) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Pengertian motivasi lebih jelasnya menurut Sudarwan Danim (2004:2) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni: (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Mc. Dounald (dalam Sadirman 1967:7) motivasi adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian di atas terkandung makna:

1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu.

Motivasi ditandainya dengan adanya *feeling* seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan kejiwaan, afeksi dan emosi yang akan menentukan tingkah laku manusia.

2) Motivasi ada karena adanya tujuan

Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah seluruh daya yang menggerakkan perilaku, pengarah perilaku yang ada pada individu ditandai dengan adanya perasaan dan aksi untuk mencapai tujuan.

b. Belajar

Proses pencapaian keberhasilan siswa dapat terlihat dalam belajar, menurut Slameto (1995:2) belajar adalah suatu proses/usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Senada dengan itu Oemar Hamalik (2001:102) menyatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan, pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan segenap aspek pribadi.

Dapat disimpulkan Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Berkenaan dengan motivasi beberapa para ahli berpendapat tentang motivasi belajar salah satunya Sardiman (2001:73) menyatakan:

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dengan adanya motivasi belajar, kegiatan belajar akan berhasil dan siswa dapat mencapai tujuannya. ini sesuai dengan pendapat Mashur Muslich (2008:67) menyebutkan peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar diri (*ektrinsik*. Sesuai kutipan di atas, dapat disimpulkan motivasi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Ciri-ciri Motivasi

Sadirman (2004:83) menyebutkan bahwa motivasi ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (politik, penentangan terhadap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti ini sangat penting dalam belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Siswa belajar dengan baik tidak akan terjebak dengan rutinitas yang tidak penting.

3. Fungsi Motivasi

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan.

Adapun fungsi dari motivasi dalam belajar di antaranya dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah (2008:156) adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara sadar untuk mendapatkan kesan dan bahan yang telah dipelajari, dengan kata lain belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan.

Siswa akan memperoleh hasil belajar setelah melalui proses belajar mengajar tersebut. Sejalan dengan itu, Hamalik (1994:21) menyatakan:

Belajar adalah tingkah laku baru yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, kesanggupan menghargai sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Nana Sudjana (1995:5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar diperoleh karena belajar, hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud dalam karya atau benda. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2004:195) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program yaitu untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses

pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1992:18), menyatakan hasil belajar siswa dapat ditinjau dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman dan penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995:22) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Disekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif dapat ditampilkan melalui kehadiran siswa di dalam kelas, karena kehadiran siswa di dalam kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa muncul akibat adanya proses yang telah dilaluinya, hal ini memberi makna yang sangat luas baik bagi siswa maupun guru. Makna hasil belajar bagi guru seperti dikemukakan Depdikbud adalah bila hasil belajar baik, berarti daya serap siswa cukup baik dan guru dapat meneruskan program selanjutnya. Bila tidak berhasil atau kurang, berarti guru harus melakukan evaluasi atau kaji ulang.

Sedangkan makna hasil belajar bagi siswa adalah bila hasil penilaian cukup baik, maka dapat diteruskan dengan program pengayaan. Namun bila hasil belajar kurang atau rendah harus melaksanakan program perbaikan. Dimana program perbaikan tersebut membantu siswa untuk menghadapi masalah-masalah belajar dengan maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut (Herman Nirwana, dkk, 2005:159).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Para ahli menyebutkan bahwa hasil belajar rendah disebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Abu Ahmadi (1991:88) menyatakan hal-hal yang menyebabkan hasil belajar rendah, yaitu:

- a. Sebab-sebab individual, artinya tidak ada orang yang mengalami kesulitan belajar yang sama persis penyebabnya, walaupun jenis kesulitannya sama
- b. Sebab-sebab yang kompleks, artinya orang mengalami kesulitan belajar dan prestasi belajar rendah karena sebab macam-macam.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Sikap Belajar

Penilaian siswa dalam belajar akan mendatangkan sikap menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan. Sikap

merupakan salah satu penentu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang utama dalam menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam kegiatan belajar cenderung akan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Karena motivasi yang rendah akan menyebabkan rendahnya mutu kegiatan belajar siswa. Selanjutnya Menurut Sardiman (2006: 87) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang senang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya. ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya.

Sedangkan menurut Winkel (1984: 28) bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar, dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar.

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Seorang individu memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendak sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Purkey (dalam Elida Prayitno, 1989: 38) setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada kepuasan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungannya.

Menurut pendapat Anderson C.R. dan Faust G.W. (dalam Elida Prayitno, 1989: 10), indikator-indikator yang termasuk motivasi belajar yang berasal dari dalam diri adalah minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan, sedangkan Winkel (1984: 43) mengemukakan atas “sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural. Kemudian menurut Sardiman (2006: 76), seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat dari minat, ketekunan, dan kebutuhan.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi belajar adalah meliputi, ketekunan, minat, dan perhatian siswa.

Adapun motivasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dalam Mengerjakan Tugas

Dalam kamus bahasa Inggris Oxford (2009: 120), *deligent is hard working, showing care and effort* (ketekunan adalah pekerjaan yang giat, menunjukkan kepedulian dan selalu berusaha). Jadi, ketekunan disebut sebagai kerajinan dalam belajar, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah, karena ketekunan merupakan salah satu indikasi dari tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Kurangnya ketekunan yang siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilihat siswa ada yang mencontoh tugas orang lain, jika mengalami kesulitan mengerjakan tugas tersebut. Padahal menurut Slameto (1990:88) menyatakan agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya. Menyelesaikan tepat waktu, akan mengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut lagi dimarahi oleh guru. Bagi mereka yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu akan mempunyai kecemasan tinggi dan dapat mendorong siswa untuk mencontoh tugas temannya dan tidak masuk sekolah.

Selanjutnya Boy Hadi Kurniawan (2010) WordPress. Com. Menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar diantaranya:

1. Kepastian tujuan. Mengetahui apa yang diinginkan adalah langkah yang paling utama mengembangkan ketekunan. Tujuan akan memaksa seseorang untuk mengatasi kesulitan.
2. Keinginan adalah sarana yang memelihara ketekunan. Keinginan yang kuat akan mengalahkan kemalasan.
3. Kemandirian. Keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri akan membuat siswa berbuat dan bertindak untuk mencapai keinginan dan rencana dengan tekun sampai selesai tanpa tergantung pada orang lain.
4. Kepastian rencana. Rencana akan tersusun dengan jelas dan rapi akan mendorong siswa dengan tekun untuk melaksanakannya.
5. Pengetahuan akurat. Mengetahui cara dan strategi meraih tujuan, berdasarkan pemahaman ataupun pengalaman orang lain dapat mendorong ketekunan.
6. Kerjasama. Simpati dan pengertian dengan orang lain akan mendorong ketekunan siswa untuk mencapai tujuan.
7. Kekuatan kemauan. Kemauan yang kuat dan fokus untuk mencapai tujuan akan menimbulkan ketekunan.
8. Kebiasaan. Ketekunan merupakan akibat dari kebiasaan. Pikiran manusia menyimpan informasi tentang keberhasilan ataupun kegagalan yang dimiliki. Rasa malas, rasa takut

hanya bisa dikalahkan dengan keberanian melakukan pengulangan tindakan (kebiasaan).

Ketekunan adalah bagian dari motivasi intrinsik. Ketekunan merupakan bagian hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa tekun dan rajin dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Motivasi siswa menyangkut perhatian

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Menurut Abu Ahmadi (1992: 145), perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya.

Adapun contoh dalam bidang perhatian seperti, memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru, siswa kurang konsentrasi dalam menyimak penjelasan guru. Menurut Dimiyati (2006:50) siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar. Hal itu sesuai dengan pendapat Abuhifni (2009:25) menjelaskan tentang cara meningkatkan konsentrasi yaitu:

1. Fokus

Konsentrasi berarti dapat memfokuskan pikiran pada suatu hal. Apapun aktivitasnya, kriteria yang sangat penting adalah fokus dan konsentrasi kepada aktivitas yang sedang berlangsung.

2. Belajar mengontrol pikiran

Konsentrasi adalah suatu gangguan yang tidak diinginkan yang muncul dalam pikiran. Gangguan ini akan menghalangi usaha untuk mencapai konsentrasi penuh. Cara yang dilakukan adalah belajar untuk mengontrol dan menenangkan pikiran. Jika keinginan itu sudah ada dengan secara sendirinya konsentrasi akan semakin baik.

3. Melalui praktek

Konsentrasi merupakan suatu aktivitas. Jika seseorang rajin mempraktekannya, akan semakin baik kemampuan konsentrasinya.

4. Meditasi

Meditasi dapat meningkatkan kekuatan konsentrasi. Sebenarnya saat mencoba untuk bemeditasi, hal yang penting yang harus dikuasai adalah konsentrasi. Meditasi mampu memberikan kesempatan untuk melatih konsentrasi.

c. Motivasi Mengerjakan PR

Kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan PR dapat dilihat dari banyak siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumah tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Padahal seharusnya pekerjaan rumah dikerjakan tepat pada waktunya, karena dengan menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu akan mengurangi kecemasan pada diri siswa. Kemudian banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Padahal seharusnya siswa mengetahui siswa mengetahui kewajibannya yaitu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di rumah bukan di sekolah.

Menurut Noor Latifah (2008:23) menyatakan ada tiga kemungkinan penyebab siswa tidak mengerjakan PR yaitu:

Tidak ada sanksi yang tegas bagi siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR), siswa tidak peduli dengan kewajibannya dan pekerjaan rumah (PR) tidak pernah dicek oleh guru yang bersangkutan.

3) Mengolah bahan ajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan untuk menyaring isi materi pelajaran yang berupa pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Ketidakmampuan mengolah bahan pelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

4) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada keinginan-keinginan untuk mewujudkan diri secara positif. Perwujudan diri yang sering mendapatkan pengakuan dari orang-orang di sekitar siswa akan menambah rasa percaya diri siswa, sebaliknya perwujudan diri yang sering mendapatkan penolakan akan melemahkan rasa percaya diri siswa.

5) Intelegensi dan kesulitan belajar siswa

Intelegensi merupakan salah satu norma umum yang dalam mengukur keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi normal dan di atas normal cenderung memperoleh hasil belajar yang bagus.

6) Kebiasaan belajar

Kebiasaan siswa dalam belajar akan menentukan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik, akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Tapi, jika kebiasaan belajar siswa tidak baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

C. Upaya Bantuan yang Diberikan Guru Pembimbing

Di sekolah guru pembimbing perlu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, ini dapat dilakukan dengan berbagai cara terutama dengan memberikan beberapa jenis layanan yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah.

Adapun layanan yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing diantaranya, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi perguruan tinggi dan jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Prayitno, 1997:28).

Selanjutnya Ahmad Sudrajat (2007) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Melalui layanan informasi, diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Dalam rangka membantu siswa yang memperoleh hasil belajar rendah, guru pembimbing memberikan layanan informasi yang berkenaan dengan sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing benar-benar bermanfaat bagi siswa, dalam layanan informasi ada beberapa contoh layanan yang dapat diberikan kepada siswa seperti, a)

informasi tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah misalnya, siswa yang malas dalam mengerjakan tugas-tugas, dengan adanya motivasi yang diberikan guru pembimbing diharapkan siswa menjadi rajin dalam mengerjakan tugas, b) misalnya siswa yang sering ribut di dalam kelas guru pembimbing dapat memberikan layanan informasi tentang dampak apa yang akan ditimbulkannya jika siswa sering ribut dalam kelas, sehingga kejadian seperti itu tidak terulang lagi oleh siswa.

2. Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004) Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Dalam layanan penguasaan konten guru pembimbing dapat menggerakkan siswa yang tujuannya agar siswa lebih giat dalam belajar. Adapun contoh yang dapat dilakukan guru pembimbing di antaranya, a) guru pembimbing dapat menjelaskan tujuan belajar kepada siswa yang

memperoleh motivasi belajar rendah, sehingga motivasi belajar dan hasil belajar meningkat, b) guru pembimbing harus mampu memelihara, dan mengembangkan minat belajar siswa, c) guru pembimbing dapat memberikan beberapa materi yang dapat menunjang minat siswa dalam belajar di antaranya cara belajar efektif, d) guru pembimbing dapat memberikan rangsangan kepada siswa tujuannya agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik, e) guru pembimbing seharusnya dapat mengetahui kesukaran-kesukaran yang dialami oleh siswa seperti, kesukaran dalam mencatat pelajaran, kesukaran dalam membaca, kesukaran dalam mencari buku sumber dan sebagainya.

3. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan secara sederhana diartikan sebagai pertemuan atau tatap muka langsung dengan guru pembimbing (konselor) dengan satu orang individu (klien). Prayitno (1994:296) menyatakan layanan konseling perorangan merupakan layanan khusus dengan berhubungan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat dapatnya kekuatan klien sendiri. Selanjutnya Prayitno (2004:1) menyebutkan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. dijelaskan lagi oleh Prayitno dan Erman Amti (1994:289) layanan konseling perorangan adalah jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh artinya apabila seorang

konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu, maka diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami kesulitan.

Sesuai dengan pendapat di atas, siswa yang motivasi belajar rendah dan memperoleh hasil belajar rendah, siswa perlu mendapatkan bantuan dari guru pembimbing yang dilaksanakan melalui konseling perorangan yang tujuannya agar siswa memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Adapun contoh yang diberikan di antaranya, a) dalam kelas misalnya siswa merasa kurang diperhatikan oleh guru yang mengajar, sehingga ia merasa terabaikan, siswa seperti ini dipanggil untuk konseling yang tujuannya agar nantinya siswa lebih fokus dalam belajar dan ia merasa diperhatikan, b) melakukan konseling dengan siswa yang malas dalam belajar, sehingga dengan konseling yang dilakukan siswa termotivasi lagi dalam belajar.

Selanjutnya cara lain yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah di antaranya:

Menurut Muhammad Faiq Dzaki (2009:1-3) menyebutkan sebagai berikut:

1. Optimalisasi penerapan prinsip belajar.

Kehadiran siswa dikelas merupakan awal dari motivasi belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan bimbingan

belajar dari guru. Dalam upaya pembelajaran, guru harus berhadapan dengan siswa yang menguasai seluk beluk bahan yang diajarkan kepada siswa. Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip pembelajaran.

Beberapa prinsip pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar menjadi bermakna jika siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru harus menjelaskan tujuan belajar secara hirarkis.
- b. Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik.
- c. Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu oleh karena itu sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.
- d. Kebutuhan bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari guru yang paling sederhana sampai paling menantang.
- e. Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari, oleh karena itu guru memberi tahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

2. Optimalisasi unsur dinamis

Unsur-unsur yang ada dilingkungan maupun dalam diri siswa ada yang mendorong dan ada yang menghambat kegiatan belajar. oleh karena itu guru yang lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis tersebut dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- b. Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindakan belajar. Meminta kesempatan pada orang tua atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- c. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- d. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- e. Guru dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih meningkatkan potensi diri.

3. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Guru seharusnya menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa dapat dilakukan dengan cara:

- a. Siswa ditugasi membaca bahan ajar sebelumnya dan bertanya kepada guru apa yang tidak dimengerti.

- b. Guru mempelajari hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa.
 - c. Guru memecahkan hal-hal yang sukar.
 - d. Guru mengajarkan cara memecahkan kesukaran yang dialami siswa dan menirukan kebenaran.
 - e. Guru mengajak siswa mengalami dan mengatasi kesukaran.
 - f. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjadi tutor sebaya.
 - g. Guru memberi penguatan kepada siswa yang mampu mengatasi kesukaran dalam belajar.
 - h. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar siswa mampu belajar mandiri.
4. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Pengembangan cita-cita belajar dilakukan sejak siswa masuk sekolah dasar. Pengembangan cita-cita tersebut dapat ditempuh dengan cara membuat kegiatan belajar tertentu. Penguat berupa hadiah diberikan kepada siswa yang berhasil. Untuk memiliki cita-cita dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat.

Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, memotivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar anak.

Selanjutnya Herman (2008) menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai

pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang seharusnya dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus :

- a. Mengumpulkan data tentang siswa
- b. Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
- e. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- h. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya

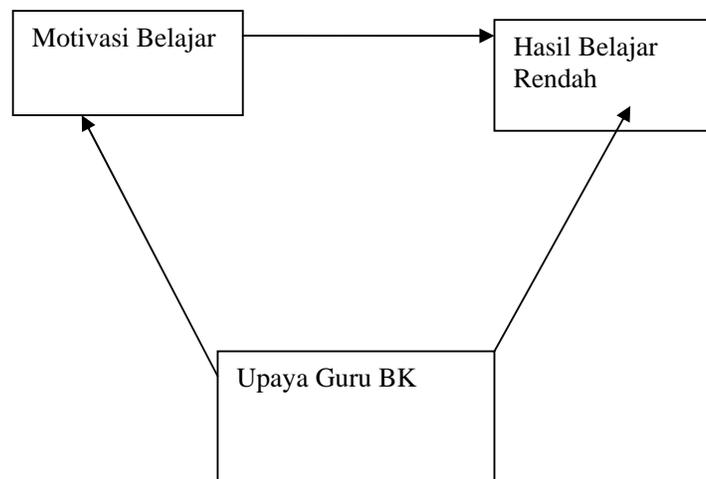
j. Meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru baik sebagai pengajar maupun sebagai pembimbing pada hakekatnya saling berkaitan satu sama lainnya. Dengan kata lain, kedua peran itu harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan sekaligus merupakan keterpaduan.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini.

Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



Keterangan:

Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar, jika motivasi belajar rendah hasil belajarpun akan menjadi rendah, untuk itu guru pembimbing

berperan memberikan bantuan kepada siswa yang memperoleh motivasi belajar rendah sehingga hasil belajarpun meningkat.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah secara keseluruhan yaitu cukup baik. Aspek-aspek yang ada di dalamnya yaitu motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, motivasi siswa memperhatikan guru saat belajar dan motivasi siswa dalam mengerjakan PR.
2. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dikategorikan cukup baik. Aspek-aspek yang ada di dalamnya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, mempunyai kemandirian dalam mengerjakan tugas/PR.
3. Motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dalam aspek memperhatikan guru saat belajar dikategorikan baik yaitu pada perhatian siswa dalam belajar. Aspek-aspek yang ada di dalamnya yaitu perhatian dalam belajar, mencatat materi yang disampaikan guru dan keterampilan dalam bertanya.
4. Motivasi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dalam mengerjakan PR dikategorikan cukup baik, yang meliputi mengumpulkan PR, cara mengatasi kesulitan dalam mengerjakan PR.

5. Upaya yang dilakukan guru pembimbing dalam mengatasi motivasi belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dapat dikategorikan cukup baik, yaitu pada layanan penguasaan konten. Aspek-aspek layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan konseling individual.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Pembimbing

Disarankan membantu menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Di antaranya memberikan layanan informasi tentang bagaimana meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, memberikan layanan penguasaan konten dan layanan konseling individual.

2. Guru mata pelajaran

Disarankan untuk menerapkan metode mengajar yang bervariasi yang dapat menimbulkan motivasi siswa terutama dalam belajar. Selain itu disarankan kepada guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi angka, memberi pujian dan hadiah serta melakukan kerja kelompok.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian* Padang: UNP Press.
- Abuhifni. 2009. *Bagaimana Cara Meningkatkan Daya Konsentrasi Anda*.
<http://www.WordPress.com>.
- Ahmad Sudrajat. 2007. *Informasi Karir*. (www. Psikologi online/informasi karir/google.com)
- Depdikbud. 1995. *SK Menpan No.84 Tahun 1993 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Hamzah B. Uno.2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herman. 2008. *Psikologi Pengajaran*. [http: Wordpress. com](http://Wordpress.com).
- Iskandar .2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Faiq Dzaki. 2009. [http://blogspot.com/2009/03/ Motivasi-Belajar](http://blogspot.com/2009/03/Motivasi-Belajar).
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Noor Latifah.2008. *Siswa Enggan Mengerjakan PR*. [http://www.Noor Latifah.com](http://www.NoorLatifah.com)
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.